



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
MELAYU SISWA KELAS IV TRATHOM SUKSA (ประถมศึกษา) THA-IT
SUKSA SCHOOL NONTHABURI BANGKOK THAILAND**

Aliya Erdina Salsabila¹, Lia Nur Atiqoh Bela Dina², Mutiara Sari Dewi³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: aliiyaerdina@gmail.com , lia.nur@unisma.ac.id , mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstrak

The objective of this research is to uncover the execution of the Malay language learning procedure at Trathom Suksa (ประถมศึกษา) within Tha-it Suksa School in Nonthaburi Bangkok Thailand. This encompasses various aspects such as teaching approaches, methodologies, strategies, techniques, and instructional resources. It also delves into the dynamics of teacher-student interactions, as well as the respective roles played by teachers, students, and educational materials. In order to accomplish this, qualitative research methods were adopted for the study. The research participants consisted of teachers, students, and school administrators, all integral to the implementation of the Malay language curriculum within the educational institution. Data collection strategies employed encompassed participant observation, interviews, and an analysis of relevant documents. The findings of this investigation underscore that the chosen learning approaches, methods, strategies, and techniques employed adequately stimulate student enthusiasm for Malay language acquisition. Despite Malay not being the predominant spoken language and Thai still maintaining broader usage, effective communication channels are established between teachers and students. Teachers effectively assume roles as mentors, planners, and supervisors. Students are granted opportunities to seek additional learning resources, while the existing materials serve as sufficient motivators for their learning journey. Classroom management strategies employed during the teaching and learning process contribute significantly to enhancing learning outcomes in a productive and efficient manner. Language assessments encompassing reading, speaking, listening, and writing aptitudes are employed to evaluate the educational process. These assessment tools are well-aligned with the lesson plan and tailored to match students' cognitive and social capacities, comprehensively encompassing both content and linguistic proficiencies.

Keyword : Malay Language, Teacher Strategy

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran krusial dalam menggerakkan dinamika suatu bangsa, termasuk perkembangan masyarakat Melayu di Thailand. Tanpa peran yang kuat dari pendidikan, sulit untuk membayangkan bagaimana keadaan masyarakat ini akan terbentuk di masa depan. Sebab pendidikan sering menjadi tolok ukur untuk majunya suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas memberikan kontribusi terhadap generasi yang

memiliki kualitas, daya saing yang tinggi, dan keberlanjutan yang terjamin (Agustinah, 2016).

Pentingnya pendidikan ini menjadikan guru sebagai elemen yang sentral dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif antara guru dan siswa, guru memiliki tugas untuk terus berinovasi dan memperbaiki metodenya guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Bahasa sering kali dianggap sebagai produk sosial atau bahkan integral dalam budaya. Bahasa memiliki peran signifikan dalam kehidupan manusia, sebagai alat untuk menyampaikan aspirasi, tindakan, ekspresi budaya, dan teknologi yang dikembangkan oleh komunitas pengguna bahasa. Bahasa memegang peran sentral dalam interaksi manusia dan membantu mereka memahami dunia serta mengungkapkan diri. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa memiliki potensi untuk membantu siswa mengembangkan analisis dan imajinasi.

Bahasa Melayu, sebagai salah satu dari sepuluh bahasa yang digunakan oleh beragam populasi global, termasuk warga Thailand, memiliki peranan penting dalam konteks globalisasi. Bahasa ini digunakan dalam berbagai aspek internasional, seperti komunikasi, ekonomi, dan forum politik. Bahasa Melayu dilihat bukan hanya sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan dengan negara lain. Inilah sebabnya beberapa sekolah di Thailand menjadikan Bahasa Melayu sebagai mata pelajaran wajib.

Di tengah pentingnya pendidikan bahasa Melayu, guru memiliki peran sentral dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran bahasa Melayu di jenjang pendidikan dasar, terutama sekolah dasar, bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Mempelajari bahasa Melayu juga merupakan cara untuk memupuk identitas dan kebanggaan nasional siswa di Thailand.

Fokus penelitian ini dititikberatkan pada tiga aspek: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bahasa Melayu siswa kelas IV di Trathom Suksa School. Observasi terhadap proses pembelajaran mengungkapkan bahwa metode, strategi, dan interaksi antara guru dan siswa berperan penting dalam membangun kemampuan berbahasa Melayu. Meskipun peserta didik mengakui pentingnya bahasa Melayu, namun terkadang kurang percaya diri dalam menggunakannya. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru menjadi sangat penting dalam mengatasi hambatan ini.

Keseluruhannya, penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Melayu siswa di Trathom Suksa School. Dengan

pemilihan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melayu Siswa Kelas IV di Trathom Suksa School (Nonthaburi, Bangkok, Thailand)", penelitian ini merangkum aspek-aspek penting dalam pembelajaran bahasa Melayu dan upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Melayu peserta didik.

B. Metode

Berdasarkan fokus penelitian yang diinginkan, metode penelitian yang sesuai adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan informasi dalam bentuk orisinal. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan makna terkait informasi mengenai fenomena di lapangan. Pendekatan studi kasus dipilih sebagai jenis penelitian yang tepat, mengingat tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Melayu pada siswa kelas IV di Trathom Suksa School. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa", serta memiliki keterbatasan waktu dalam mengontrol peristiwa yang sedang diteliti, serta berfokus pada fenomena yang terjadi dalam waktu tertentu.

Menurut Yin, studi kasus adalah strategi yang sesuai untuk penelitian dengan pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa", terutama jika waktu untuk mengontrol peristiwa terbatas, dan fokusnya pada fenomena yang bersifat sementara (Nur'aini, 2020). Oleh karena itu, tujuan studi kasus adalah untuk menyelidiki pertanyaan dan isu yang tidak dapat dipisahkan dari konteks fenomena yang sedang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana pembelajaran bahasa Melayu dilakukan di dalam kelas.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, seperti yang dijelaskan oleh Suryabrata, adalah teknik yang melibatkan pengamatan subjek dan pencatatan komentar tentang keadaan atau perilaku subjek (Aji, 2019). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi Tha-it Suksa School untuk mengamati langsung kejadian-kejadian dalam pembelajaran bahasa Melayu dan mencatat hal-hal relevan, serta mengumpulkan dokumentasi terkait penggunaan strategi pembelajaran oleh guru bahasa Melayu. Wawancara, menurut Moloeng, adalah proses komunikasi antara dua orang yang melibatkan pertukaran informasi dan pemahaman berdasarkan waktu dan tujuan yang telah ditetapkan (Aji, 2019). Data juga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru bahasa Melayu, dan siswa kelas IV.

Dalam analisis data, model Miles, Huberman, dan Saldana digunakan. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yakni merangkum data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Proses analisis ini berlangsung secara dinamis, dengan pengumpulan dan

pemadatan data yang dapat diulang jika diperlukan, hingga diperoleh kesimpulan yang valid (Wanto, 2018).

C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti mengungkapkan hasil temuan di lapangan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Melayu Kelas di IV Trathom Suksa (ประถมศึกษา) Tha-it Suksa Nonthaburi Bangkok Thailand*

Tentunya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengharuskan guru untuk memiliki pemahaman mendalam mengenai esensi RPP, prinsip-prinsipnya, tujuannya, dan pedoman-pedoman RPP. Dengan memiliki pemahaman mendalam tentang RPP, guru akan memiliki tingkat profesionalisme dan kompetensi yang lebih tinggi dalam merancang kegiatan pembelajaran. Desain kurikulum memiliki peran sentral dalam membimbing guru dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik yang memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Perencanaan pembelajaran juga berfungsi sebagai langkah pertama sebelum proses pembelajaran dimulai (Nasution, 2017).

Hasil temuan peneliti sesuai dengan yang telah dijadikan kajian pustaka terutamanya dalam hal perencanaan yang dilakukan adalah mengadakan rapat guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) dan kurikulum kemudian perencanaan dalam strategi meningkatkan kemampuan bahasa Melayu yang dilaksanakan di Trathom Suksa (ประถมศึกษา) Tha-it Suksa, yaitu pertama Guru harus mampu menyusun RPP sebaik mungkin agar minat siswa tumbuh. Kedua, penyesuaian media, strategi, dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran membutuhkan profesionalisme guru dan kreativitas guru. Ketiga, kesadaran guru akan tujuan pembelajaran merupakan alasan terpenting bagi profesionalisme dan keterampilan guru dalam perencanaan pembelajaran. Keempat, guru mendorong siswa untuk mendapatkan bahan ajar selain buku dan LKPD, menawarkan kesempatan perpustakaan, bahkan guru sendiri memiliki 2-3 manual atau buku yang mendukung bahan ajar yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran.

Mengenai Rencana Pembelajaran Pengajaran (RPP) yang menjadi panduan untuk kegiatan pembelajaran, dimulai dengan penerapan teori yang kemudian dilengkapi dengan penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa rencana yang disusun dan diterapkan oleh guru bahasa Melayu sesuai dengan isi yang telah dirumuskan oleh peneliti. Pada tahap pembelajaran yang berbasis teori, guru disarankan untuk merencanakan proses pembelajaran dengan sangat hati-hati untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa serta untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran seperti yang dikatakan oleh Larlen bahwa, yang harus disiapkan guru sebelum mengajar; (a) menyiapkan bahan yang akan diajarkan (sesuai RPP), (b)

menyiapkan alat peraga untuk digunakan, bila perlu, (c) menyiapkan soal dan petunjuk untuk mendorong siswa aktif belajar, (d) menyelidiki keadaan siswa, memahami kelebihan dan kekurangan, (e) pemeriksaan pengetahuan awal siswa (Syabrus, 2015).

Dapat dikatakan bahwa kemampuan profesional guru dan kreativitas guru sangat besar pengaruhnya terhadap perencanaan kegiatan dan pembelajaran, karena perencanaan menuntut kemampuan guru merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum dan kemampuan memodifikasi materi melalui metode dan strategi yang layak (Nadia, 2016). Sementara itu guru bahasa Melayu Trathom Suksa (ประถมศึกษา) Tha-it Suksa membuat perencanaan pembelajaran juga tak akan lepas dari kreatifitas, karena dari kreatifitas seorang guru menciptakan ide-ide unik yang dapat digunakan untuk menciptakan strategi pembelajaran, metode dan lingkungan belajar yang melibatkan siswa.

Selanjutnya mengenai karakteristik peserta didik Munawaroh dan Isniatun berpendapat bahwa, memahami karakteristik peserta didik menentukan hasil pembelajaran yang ingin dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, dan penilaian yang tepat untuk peserta didik (Munawaroh, 2021). Mutu pendidikan menjadikan sekolah berdaya guna dan memberikan siswa kualitas yang diinginkan sesuai dengan standar mutu pendidikan berdasarkan konsep perlindungan, visi dan misi. Kualitas pendidikan yang buruk memungkinkan lembaga menjadi tidak efektif dan berkualitas buruk (Rizaldi, Hasan, dan Dewi, 2021).

Berdasarkan hasil temuan peneliti terkait dengan karakteristik peserta didik, guru melakukan pemahaman karakteristik peserta didik dengan cara menganalisis kemampuan awal peserta didik dan gaya belajar peserta didik sehingga dalam melakukan proses pembelajaran, guru menggunakan strategi dan media pembelajaran yang dapat memudahkan proses belajar peserta didik. Maka dari itu, guru menyiapkan LKPD yang disertai dengan gambar karena peserta didik lebih bersemangat dalam belajar bahasa Melayu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Melayu Kelas di IV Trathom Suksa (ประถมศึกษา) Tha-it Suksa Nonthaburi Bangkok Thailand

Selanjutnya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Hamalik berpendapat bahwa pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi satu sama lain dan dengan satuan itu sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Muhammad, 2014).

Melalui serangkaian tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti berhasil mengumpulkan data dan temuan terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Melayu di Trathom Suksa School. Temuan tersebut melibatkan beberapa aspek: Pertama, dimulai dengan guru membuka kelas dengan menyapa dan berdoa. Tujuannya adalah

memberikan contoh teladan kepada siswa dan memberi mereka waktu untuk mengingat kembali kosa kata bahasa Melayu sehari-hari, seperti ucapan selamat pagi, siang, sore, dan menanyakan kabar. Kedua, peran guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan tidak selalu berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa menjadi aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses belajar. Ketiga, siswa selalu menunjukkan kualitas pribadi mereka dalam pembelajaran, dan tugas guru adalah mendukung serta mendisiplinkan mereka dengan penuh kasih sayang. Keempat, guru berperan sebagai motivator yang memberikan penghargaan, meskipun penghargaan tersebut tidak selalu bersifat materi, tetapi bisa berupa ucapan selamat atau pujian, serta memberikan semangat belajar yang berkelanjutan kepada siswa.

Selain itu, terkait dengan pendekatan, metode, strategi, dan teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa, berdasarkan pandangan Brown, terdapat beberapa opsi yang bisa diikuti: (1) metode pengajaran tata bahasa dengan pendekatan terjemahan (*the grammar-translation method*), (2) metode langsung berbicara dalam bahasa sasaran (*The direct method*), (3) metode dengar-ucap (*the audiolingual method*), dan (4) pendekatan komunikatif (*communicative approach*). Pilihan pendekatan/metode pengajaran yang digunakan oleh guru dipengaruhi oleh konteks materi yang sedang diajarkan. Ketika pembelajaran dilakukan dalam kelompok, terdapat materi yang cocok untuk metode diskusi, sementara materi lain lebih sesuai dengan pendekatan tanya jawab (Dumeedae & Haryadi, 2013).

Dalam pendekatan ini diasumsikan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran hanya dapat terlaksana bila siswa dianggap sebagai peserta aktif, memiliki potensi untuk berkembang, dan peran guru adalah untuk mendukung siswa. Bahkan jika siswa berada di kelas, mereka mungkin tidak akan benar-benar belajar jika mereka merasa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka akan menjadi peserta pasif (Aflachah, Haq, dan Dina, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pendekatan, metode, strategi, dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Melayu di Trathom Suksa School mencakup: (a) pembelajaran percakapan, (b) pembelajaran kosakata dan terjemahan, (c) pembelajaran membaca, mendengarkan, dan memahami, (d) pembelajaran tata bahasa, (e) pembelajaran membaca dan teknik terjemahan melalui diskusi. Metode pengajaran tata bahasa dengan terjemahan, metode dengar-ucap, dan pendekatan komunikatif juga digunakan. Pembahasan lebih lanjut tentang masing-masing pendekatan/metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Melayu di Trathom Suksa School sebagai berikut: (a) Metode Terjemahan-Tata Bahasa. Guru menggunakan pendekatan ini dengan mengajarkan tata bahasa dan terjemahan, karena dianggap penting untuk memahami struktur tata bahasa dan arti terjemahan. Materi tata bahasa yang diajarkan dipilih berdasarkan kurikulum di Trathom Suksa School, mengacu pada buku pegangan sekolah

dasar. (b) Metode Dengar-Ucap. Metode ini menekankan pentingnya mendengarkan, meniru, dan mengucapkan bunyi bahasa Melayu. Guru menuliskan ungkapan-ungkapan relevan di papan tulis dan membacakannya dengan pelafalan yang benar. Selain itu, guru juga membacakan bahan bacaan dengan harapan siswa akan terlibat dalam dialog dan diskusi mengenai isu-isu nyata dalam lingkungan mereka.

Adam dan Syastra menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu dalam proses pembelajaran, baik yang bersifat fisik maupun teknis, yang dapat membantu guru memperlancar penyampaian suatu mata pelajaran kepada siswa, yang mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Tafonao, 2018).

Trathom Suksa (ประถมศึกษา) Media Pembelajaran Bahasa Melayu di Kelas IV Tha-it Suksa mengikuti kelas bahasa untuk memperkuat pembelajaran bahasa Melayu. Guru dapat memfasilitasi aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, dan kontrol tata bahasa. Dalam mengembangkan ketiga keterampilan tersebut, misalnya, tata bahasa diajarkan dengan memutar beberapa CD pembelajaran yang berisi kartun audio visual atau mendengarkan dialog dari CD bahasa Melayu. Misalnya, dua penutur asli saling memperkenalkan bahasa Melayu untuk meningkatkan keterampilan percakapan mereka. Selain meningkatkan menyimak, media dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi tata bahasa.

Proses pengajaran memerlukan kolaborasi antara guru dan siswa yang bertujuan serupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa memiliki peran yang sangat penting. Implementasi interaksi ini memerlukan pendekatan yang cermat, strategi yang tepat, metode yang sesuai, pendekatan yang tepat, serta penggunaan alat komunikasi yang sesuai, taktik, dan teknik yang sesuai. Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh siswa merupakan pengalaman yang menyenangkan, sehingga siswa terlibat sepenuhnya dan merasa dekat dengan guru mereka. Hal ini juga penting untuk menghindari monoton dalam proses belajar-mengajar, serta memberikan keceriaan dalam proses pembelajaran (Jalaliyah & Asfiyak, 2019).

Interaksi antara guru dan siswa di kelas IV Trathom Suksa School terlihat sangat harmonis, di mana guru dan siswa saling menghargai satu sama lain. Guru memperlakukan siswa dengan penuh kasih sayang, dan siswa pun memberikan hormat kepada guru. Keharmonisan ini timbul karena guru memberikan contoh teladan bagi siswa. Bukti dari interaksi antara guru dan siswa mencakup cara guru memberi sapaan kepada siswa dengan sopan, mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan menyajikan materi yang menarik bagi siswa. Ketika guru bersikap ramah kepada siswa dan responsif terhadap pertanyaan mereka, ini mendorong semangat belajar siswa. Sikap positif guru ini dapat membangkitkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, perilaku guru yang kurang bersahabat dan kurang

menyenangkan bisa membuat siswa menjadi malu, tidak percaya diri, dan cenderung kurang kreatif.

3. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Melayu Kelas di IV Trathom Suksa (ประถมศึกษา) Tha-it Suksa Nonthaburi Bangkok Thailand*

Menurut Hamalik, evaluasi pembelajaran merujuk pada proses penilaian yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar (Pettalongi, 2009). Dalam upaya mengembangkan program pelatihan yang mencakup penilaian pembelajaran bahasa Melayu, komponen hasil yang dihasilkan perlu mencerminkan pencapaian tujuan penilaian.

Temuan dari penelitian ini mengenai evaluasi proses pembelajaran bahasa Melayu di Trathom Suksa School menunjukkan penggunaan metode penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbahasa dalam membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis. Standar Kelulusan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Melayu ditetapkan sekitar 70. Namun, evaluasi ini melibatkan berbagai prosedur yang berbeda dalam menilai kemampuan yang dipelajari oleh peserta. Misalnya, kemampuan membaca dinilai melalui pembacaan teks, sedangkan keterampilan berbicara dinilai melalui membaca dialog pendek dan latihan berbicara dengan teman sekelas. Penilaian pengetahuan dan keterampilan menulis dilakukan dalam konteks yang serupa. Evaluasi kompetensi siswa dilakukan secara bab demi bab, dan pengetahuan siswa dinilai melalui ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Teknik penilaian pembelajaran bahasa Melayu ini telah disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan siswa, sehingga mencakup semua aspek yang relevan.

Guru menggunakan pendekatan penilaian ini karena dinilai efektif dan jelas. Jenis evaluasi yang diterapkan oleh guru mencakup dimensi kognitif, sosial, afektif, dan personal, karena dimensi-dimensi ini mencakup materi pelajaran dan keterampilan siswa. Evaluasi dilakukan pada saat yang tepat, yaitu ketika siswa telah menyelesaikan setiap unit materi. Hal ini penting karena siswa sudah mempelajari semua konsep secara berurutan. Oleh karena itu, guru perlu menguji dan mengevaluasi pemahaman siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis dari penelitian yang dijelaskan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut dalam menjawab fokus penelitian:

1. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Melayu untuk siswa kelas IV di Trathom Suksa School di Nonthaburi Bangkok, Thailand, dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan analisis materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan situasi belajar mereka. Dalam memilih metode pembelajaran, guru bahasa Melayu mempertimbangkan faktor-faktor seperti

materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, variasi situasi kelas, serta karakteristik siswa.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Melayu untuk siswa kelas IV di Trathom Suksa School, berbagai metode digunakan, termasuk ceramah, tanya jawab, pengajaran tata bahasa dengan metode terjemahan, pendekatan mendengar-ucap, dan pendekatan komunikatif. Guru berupaya mengikuti langkah-langkah yang telah dirumuskan dalam RPP yang telah disusun. Metode-metode tersebut diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan ceramah untuk memperkenalkan materi, tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa, serta pendekatan yang cocok dengan bahasa Melayu. Namun, terdapat catatan bahwa siswa kurang aktif dan fokus, serta interaksi dalam bahasa Melayu tidak optimal. Peran guru dan materi pembelajaran sangat dominan, dan terdapat kebutuhan untuk lebih memotivasi siswa agar lebih berpartisipasi.

3. Evaluasi pembelajaran bahasa Melayu untuk siswa kelas IV di Trathom Suksa School dilakukan melalui berbagai cara, seperti kuis, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Sistem evaluasi ini membantu guru untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada akhir tahun, guru-guru berkumpul untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Langkah-langkah yang telah direncanakan dan dijalankan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan dinilai melalui proses evaluasi ini.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bahasa Melayu di Trathom Suksa School memiliki aspek-aspek yang perlu diperhatikan guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Aflachah, Suci Irma, Azhar Haq, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina. 2019. "Penerapan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di MTs Hasyim Asy'ari." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (7): 18–22.
- Agustinah, Dian Utami. 2016. *SEBAGAI BAHASA IBU BAGI MASYARAKAT PATTANI THAILAND (Studi Kasus Pada Kelas Rendah Di Bakong Pittaya School Nongjik Pattani) SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN*.
- Aji, Akbar. 2019. "Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Di Mts Al-Ma'arif Tulungagung." *Pendidikan* 84: 65–78. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10276/2/ABSTRAK.pdf>.
- Dumeedae & Haryadi. 2013. "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA MELAYU DI SD AMANASAK KABUPATEN MUANG PATTANI THAILAND SELATAN Hasuenah Dumeedae, Haryadi 51" I: 51–69.
- Kafihatul Jalaliyah Khoirul Asfiyak PGMI, Muhammad Hanif. 2019. "JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019." *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1 (3): 72–81.
- Khafid Muhammad, Iman Widhiatmoko. 2014. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Persamaan Akuntansi Melalui Pendekatan Pendidikan Karakter Menggunakan Metode Group Investigation." *Dinamika Pendidikan Unnes* 9 (2): 121–29.
- Munawaroh, Isniatun. 2021. "Pembelajaran 2 Karakter Peserta Didik." *Modul Belajar Mandiri*, 45–64.
- Nadia, Indah. 2016. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan" 5 (2): 127.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur." *Ittihad* 1 (2): 185–95.
- Nur'aini, Ratna Dewi. 2020. "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku." *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Slpil Dan Arsitektur* 16 (1): 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.
- Pettalongi, Sagaf S. 2009. "Evaluasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran." *Ta'dieb* 11 (6): 1001–12.
- Rizaldi, Y, N Hasan, and M S Dewi. 2021. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma An-Nur Bululawang Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6: 69–77. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/12045%0Ahttp://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/12045/9326>.
- Suparyanto dan Rosad. 2020. "Pengaruh Citra Merek, Tanggung Jawab Sosial Dan Harga Terhadap Keputusan Konsumen." *Suparyanto Dan Rosad* 5 (3): 248–53.
- Syabrus, Hardisem. 2015. "Kesiapan Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

- Sekolah Menengah Kejuruan Kota Pekanbaru.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 7 (1): 24–30. <https://www.neliti.com/publications/8919/kesiapan-dalam-pelaksanaan-proses-belajar-mengajar-sekolah-menengah-kejuruan-kot>.
- Tafonao, Talizaro. 2018. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2 (2): 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Wanto, Alfi Haris. 2018. “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City.” *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* 2 (1): 39. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.